

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Kanker payudara adalah salah satu jenis kanker yang dapat menyerang siapa saja baik kaum wanita maupun pria. Sampai saat ini kanker payudara masih menjadi momok bagi kaum wanita karena kanker payudara ini diidentikkan dengan sebuah penyakit yang ganas dan dapat berakibat pada kematian (Soemitro, 2012).

Kanker payudara adalah penyakit neoplasma ganas dimana terjadi pertumbuhan jaringan payudara abnormal yang tidak memandang jaringan sekitarnya, tumbuh infiltrat dan destruktif serta dapat bermetastase (Asrul, 2003). Pada tahun 2008 terjadi 458.000 kematian telah terjadi karena kanker payudara (WHO, 2012).

Menurut profil kesehatan Indonesia tahun 2012, di Indonesia terdapat lima jenis kanker yang banyak diderita penduduk yakni kanker rahim, kanker payudara, kanker kelenjar getah bening, kanker kulit dan kanker rectum. Kasus penyakit kanker yang ditemukan di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2012 sebanyak 11.341 kasus, lebih sedikit dibanding tahun 2011 sebanyak 19.637 kasus. Penyakit kanker terdiri dari kanker servik 2.755 (24,29%), kanker paru 2.121 kasus (18,70%), kanker payudara 9.542 (48,59%) (Dinkes, 2012).

Data di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang, pada tahun 2011 ada 355 pasien kanker, sedangkan pada tahun 2012 ada 358 pasien dan mengalami peningkatan pada tahun 2013 yaitu ada 468 pasien serta pada bulan januari-oktober 2014 ada 322 pasien, pada januari-oktober 2017 ada 1328. Data pasien yang rawat jalan pada tahun 2011 ada 987 pasien, kemudian meningkat pada tahun 2012 sebanyak 1137 pasien sedangkan pada januari-april 2013 ada 441 pasien, pada januari-oktober 2017 ada 1988 pasien. (Nurhidayati dan Rahayu 2017).

Kanker payudara hingga kini masih menjadi masalah kesehatan di dunia, hal itu disebabkan sulitnya mengeliminasi keberadaan kanker tersebut baik dengan cara kemoterapi, radiasi, maupun terapi lainnya. Hal yang sangat penting untuk diperhatikan bagi para penderita kanker payudara adalah adanya masalah psikologis penderita yang bisa saja akan mengalami penurunan secara signifikan. Akibatnya, penderita akan mengalami depresi dan bahkan bisa menurunkan kualitas hidup penderita kanker payudara (Husni, 2012).

Kualitas hidup yang sangat berhubungan dengan kesehatan dapat diartikan sebagai respon emosi dari penderita terhadap aktivitas sosial, emosional, pekerjaan dan hubungan antar keluarga, rasa senang atau bahagia, adanya kesesuaian antara harapan dan kenyataan yang ada, adanya kepuasan dalam melakukan fungsi fisik, sosial, dan emosional serta kemampuan melakukan sosialisasi dengan orang lain (Husni, 2012). Mual dan muntah adalah efek yang paling sering dikeluhkan bagi pasien

yang menjalani kemoterapi. Dalam penelitian McDonald, (2001) menyatakan bahwa dari penelitiannya lebih dari 60% pasien yang dikemoterapi mengeluhkan mual dan muntah. Mual dan muntah terjadi karena adanya stimulasi pada *Cemoreseptor Trigger Zone* sebagai efek samping dari obat-obat kemoterapi (Desen, 2008).

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Utaminingrum (2013) Menunjukkan respon mual muntah pada pasien kanker payudara di RSUD Prof Dr. Margono Soekarjo merupakan respon terbanyak yang disebabkan karena pemberian kemoterapi baik pada fase akut emesis dan delayed emesis. Penelitian tentang frekuensi mual muntah yang dapat mempengaruhi kualitas hidup pasien kanker payudara belum banyak dilaporkan. Berdasarkan uraian latar belakang di atas perlu dilakukan penelitian mengenai pengaruh mual muntah terhadap kualitas hidup pasien kemoterapi kanker payudara di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Bagaimana pengaruh mual muntah terhadap kualitas hidup pasien kanker payudara setelah kemoterapi di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang ?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui pengaruh mual muntah terhadap kualitas hidup pasien kanker payudara setelah kemoterapi

#### **1.3.2. Tujuan Khusus**

1. Untuk mengetahui demografi dilihat dari karakteristik pasien kanker payudara meliputi usia dan pendidikan.
2. Untuk mengetahui persentase mual muntah terhadap kualitas hidup pasien kanker payudara.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan dan pengetahuan sehingga dapat menjadi referensi atau masukan bagi peneliti selanjutnya terkait kualitas hidup pasien kanker payudara setelah kemoterapi di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang.

#### **1.4.2. Manfaat Praktis**

Dapat dijadikan sebagai bahan acuan dan memberikan kontribusi kepada Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang terkait kualitas hidup pasien kanker payudara tentang mual muntah setelah mendapatkan kemoterapi.